

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Sumatera Selatan hingga saat ini belum pernah menghadapi konflik SARA terutama konflik bernuansa agama. Kondisi tersebut dikenal dengan *zero conflict*. Kondisi *zero conflict* mengacu pada situasi damai di Sumatera Selatan yang hanya sebatas terbebas dari timbulnya kekerasan langsung/ konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan). Hal tersebut mengindikasikan bahwa Sumatera Selatan masih berada pada level damai negatif.
2. Pemerintah daerah Sumatera Selatan menyusun dan mengimplementasikan strategi melalui tiga tahap. Langkah pertama yaitu menetapkan tujuan. Dalam hal ini pemerintah daerah menetapkan Sumatera Selatan *zero conflict* sebagai tujuan utama dilakukannya upaya pencegahan konflik bernuansa agama. Langkah kedua yaitu dengan memberdayakan sarana dan prasarana yang ada demi mencapai tujuan. Dalam hal ini, pemerintah daerah mengoptimalkan penggunaan teknologi yang dapat menyampaikan informasi secara cepat sehingga setiap potensi konflik bernuansa agama yang muncul dapat ditangani dengan cepat juga. Selain itu, pemerintah daerah juga memberdayakan sumber daya manusia (SDM). SDM yang kompeten menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam upaya pencegahan konflik bernuansa agama. Langkah ketiga yaitu merumuskan serangkaian cara untuk mencegah konflik bernuansa agama. Dalam tahapan ini terbagi lagi menjadi tiga yaitu level *strategy policy*, level *strategy operational*, dan level *strategy tactical*. Pada level *strategy policy*, pemerintah daerah Sumatera

Selatan menggunakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pusat sebagai acuan dalam mencegah konflik bernuansa agama.

Pada level *strategy operational* pemerintah daerah Sumatera Selatan merumuskan beberapa rancangan yaitu seperti: menumbuhkan jiwa toleransi di masyarakat dan meningkatkan kerukunan beragama dalam masyarakat. Sementara itu, pada level *strategy tactical*, pemerintah daerah menerapkan beberapa cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik bernuansa agama, yaitu: mengadakan sosialisasi tentang bahaya terorisme dan radikalisme, optimalisasi peran lembaga keagamaan, meningkatkan sinergitas antar lembaga di Sumatera Selatan serta meningkatkan kesigapan dalam mengatasi konflik yang berpotensi pada perpecahan umat.

## **5.2 Rekomendasi**

Pada sub-bab ini akan diberikan beberapa rekomendasi berdasarkan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini. Peneliti membagi rekomendasi tersebut kedalam dua perspektif, yaitu: teoretis dan praktis.

### **5.2.1 Rekomendasi Teoretis**

Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala dalam mengumpulkan data. Sehingga ada beberapa data yang belum dapat dipaparkan dalam tulisan ini. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki dan menyempurnakan penelitian yang berkaitan dengan strategi pencegahan konflik dan kondisi *zero conflict* sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan.

### **1.2.2 Rekomendasi Praktis**

Adapun saran praktis atau rekomendasi yang peneliti ajukan ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pencegahan konflik bernuansa agama di Sumatera Selatan.

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan harus mampu meningkatkan kondisi masyarakat Sumatera Selatan dengan menciptakan damai positif di Sumatera Selatan. Bukan hanya

sebatas membangun damai negatif atau meniadakan serta menekan konflik/kekerasan bernuansa agama. Untuk membangun damai positif, pemerintah daerah harus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, serta menjunjung tinggi keadilan.

2. Dalam rangka menghadapi konflik sosial di Sumatera Selatan, dibutuhkan penataran atau pelatihan mengenai konflik sosial terhadap para aktor penanganan konflik sosial. Karena untuk dapat menyelesaikan konflik hingga ke akarnya, tentu dibutuhkan adanya pengetahuan yang cukup mengenai konflik sosial.
3. Pemerintah daerah Sumatera Selatan juga perlu memformulasikan sistem peringatan dini dan respon dini secara komprehensif. Hal tersebut sangat berguna untuk menghadapi potensi konflik yang mungkin akan dihadapi oleh masyarakat Sumatera Selatan di masa depan. Karena selama ini, sistem peringatan dan respon dini yang terlaksana di Sumatera Selatan hanya sebatas menjalankan sistem yang berguna untuk menghadapi konflik yang terjadi di masa sekarang saja.